

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) mempunyai standar pengembangan kurikulum yaitu mengembangkan kurikulum yang melihat standar pendidikan nasional dalam merealisasikan tujuan kurikulum pada setiap jenjang dan dengan prinsip pengecekan ulang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, serta peserta didik dikembangkan menurut jenisnya.

Kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurtilas memberntuk usaha pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar serta menengah, dengan menjadikan generasi penerus beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter merupakan tujuan dalam menyiapkan peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pembelajaran kurtilas diaplikasikan secara interactive, inspirative, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kreativitasnya.

Kurikulum 2013 dikenal juga dengan sebutan pembelajaran tematik, dimana pembelajarannya perpaduan jenis mata pelajaran menjadi padu atau terkait. Tujuannya siswa dapat mengaitkan pelajaran sehingga menjadi pelajaran yang bermakna. Sejalan dengan (Trianto, 2010) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topic pembelajaran.

Sejalan dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pepaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 91) adalah (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari

berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran tematik masih terdapat berbagai kesulitan. Tenaga pendidik masih kesulitan untuk mengaitkan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dalam proses penerapan di lapangan juga masih belum memenuhi karakteristik-karakteristik pembelajaran terpadu, pembelajaran masih terpusat kepada guru sehingga siswa kurang memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Wancimekar 1 Kecamatan Kotabaru pada pembelajaran tematik yang dilakukan dengan Guru kelas IV SDN Wancimekar 1 diperoleh beberapa permasalahan diantaranya, pembelajaran tematik di kelas masih belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu. Guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran yang berbeda, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. permasalahan yang lain yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Guru sudah mencoba menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Meskipun begitu, daya tangkap dan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru masih kurang. siswa kurang memahami konsep pembelajaran dan hanya memahami materi pelajaran yang disampaikan saja tanpa mengetahui cara penerapan materi yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik siswa tidak seperti apa yang diharapkan.

Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Sama halnya dengan pendapat Tjandra & dkk (2005), konsep merupakan kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih fakta dengan memiliki ciri-ciri yang sama. Siswa dikatakan memahami konsep suatu pelajaran ketika mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini

selaras dengan pendapat Suleman (2013:5) bahwa seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep atau materi yang sudah dipelajarinya.

Anderson, et al. (dalam Krathwohl, 2001) menyatakan indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses memahami konsep-konsep yang dilakukan oleh siswa. Indikator-indikator tersebut yaitu menginterpretasi (Interpreting), memberikan contoh (Exemplifying), mengklasifikasi (Classifying), merangkum (Summarizing), menduga (Inferring), membandingkan (Comparing) dan menjelaskan (Explaining). Maka dari itu, pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran tematik. Pemahaman konsep yang benar akan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristiknya sehingga pemahaman konsep pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa, diperlukan suatu model pembelajaran. Berkenaan dengan hal itu, model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* (ARIAS) sangat cocok digunakan untuk memaksimalkan penanaman pemahaman konsep IPA. Model Pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk kegiatan pembelajaran dengan baik (Setiawan, dkk 2010).

Model Pembelajaran ARIAS seperti yang dikemukakan oleh Muhammat Rahman dan Sofyan Amri dari buku yang ditulis Laksmi :

Muhammat Rahman dan Sofyan Amri (Laksmi, 2017 hl. 3-4) mengemukakan “Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, kegiatan pembelajaran yang ada relevansinya kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kelima komponen dalam pembelajaran ARIAS sekaligus juga merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran ARIAS, yaitu 1) *Assurance* (Kepercayaan diri); 2) *Relevance* (relevansi); 3) *Interest* (minat); 4) *Assessment* (evaluasi); dan 5) *Satisfaction* (penguatan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima sintaks. Pertama, model ini berfungsi untuk menanam rasa percaya diri siswa dengan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri (*Assurance*). Selanjutnya, tahapan dari pada model tersebut adalah *relevance*

(relevansi) “dalam tahap tersebut siswa diarahkan untuk menghubungkan atau mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari” (Rachmayanti, 2016, hlm. 5). Berkaitan dengan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran tersebut lebih bermakna. Pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi kelompok, membangkitkan dan memelihara minat siswa selama proses pembelajaran (Interest). Selanjutnya siswa akan diberikan tes (Assessment). Selanjutnya, berdasarkan pada proses belajar siswa dan nilai yang diperoleh, siswa diberikan penghargaan untuk dapat menumbuhkan rasa bangga pada siswa terhadap hasil yang telah dicapai (satisfaction).

Dengan langkah-langkah tersebut, siswa pun akan aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. interaksi tersebut membuat siswa mudah memahami materi, mempunyai rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat sendiri dan tumbuhnya minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tematik. Dengan demikian, pemahaman konsep siswa akan semakin meningkat. Di samping itu, untuk menunjang model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran tematik, diperlukan suatu media pembelajaran. media yang dipilih untuk menunjang pembelajaran ini adalah media kartu aksi. Kartu aksi adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar. Gambar tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Senada dengan pendapat Surachman (1996: 28), menyatakan bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan perhatian, minat, meningkatkan daya kreasi, membuat isi pelajaran tidak mudah terlupakan, dan membuat proses belajar atau komunikasi berjalan lancar. Media kartu bergambar merupakan salah satu media visual bergambar yang mudah dimengerti dan dipahami siswa. Oleh karena itu penggunaan media kartu bergambar akan meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan menerima materi pelajaran yang diberikan. Media Kartu Aksi digunakan pada tahap interest. Penggunaan media ini karena siswa lebih menyukai ilustrasi gambar daripada tulisan, sehingga menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. kombinasi tersebut dalam pembelajaran

membuat siswa lebih mudah memahami materi, yang pada akhirnya membentuk pemahaman konsep.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model ARIAS Berbantuan Media Kartu Aksi Terhadap Pemahaman Konsep siswa dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” (Penelitian Pre Eksperimen Pada Pokok Bahasan Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber energi di Indonesia di Kelas IV SDN Wancimekar 1 Tahun Ajaran 2020/2021).

Penelitian ini dilakukan secara daring, karena melihat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di lapangan. Saat ini, Indonesia bahkan diseluruh dunia sedang diserang wabah Pandemic bernama *Covid-19*. Dilansir dari Kompas.com, Presiden Joko Widodo mengkonfirmasi dua warga RI yang positif terinfeksi virus corona. Kemudian *update* terakhir virus corona di Indonesia yang diumumkan pada hari kamis (2/4/2020) sore, ada 1.790 kasus yang sudah dikonfirmasi positif Covid-19. Hal ini menyebabkan Presiden RI membuat kebijakan baru untuk masyarakat, beliau mengatakan bahwa, "Belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah". Kebijakan ini terus digencarkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 khususnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan aktivitas apapun termasuk belajar harus dilakukan dari rumah. Sekolah-sekolah ditutup untuk sementara dan siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan guru secara online.

Dengan Demikian, penelitian ini dilakukan secara online dengan bantuan aplikasi dan media yang digunakan, yaitu Media Kartu Aksi akan diberikan dalam bentuk *softfile*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik sebelum dilakukannya pembelajaran dengan model ARIAS berbantuan Kartu Aksi?

- 2) Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik sesudah dilakukan pembelajaran dengan model ARIAS berbantuan Kartu Aksi?
- 3) Apakah terdapat pengaruh model ARIAS berbantuan kartu aksi terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan model ARIAS. Adapun tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik sebelum dilakukannya pembelajaran dengan model ARIAS berbantuan kartu aksi.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik sesudah dilakukannya pembelajaran dengan model ARIAS berbantuan kartu aksi.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model ARIAS berbantuan Kartu Aksi terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa
Mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan beberapa tahap model ARIAS, yang akan membangun kepercayaan diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi Guru
Dapat mengimplementasi model ARIAS sebagai solusi dan alternatif dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga lebih bermakna.

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal penelitian ini sudah disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, terdiri dari bab I sampai bab III dan daftar Pustaka. Adapun secara lengkap sistematika penulisan proposal penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Sistematika Penulisan.
- 2) Bab II Kajian pustaka, terdiri dari:
- 3) Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a) Jenis dan desain penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Informan Penelitian d) Instrumen Penelitian, e) Teknik analisis data, dan f) Keabsahan data.